

BAB IV

ANALISIS *PROBLEM SOLVING* FORUM KOMUNIKASI KBIH KOTA SEMARANG TENTANG PERMASALAHAN YANG DI HADAPI OLEH KBIH PADA PENYELENGGARAAN HAJI TAHUN 2013

4.1. Analisis Permasalahan yang dihadapi oleh KBIH Kota Semarang pada Penyelenggaraan Haji Tahun 2013

Masalah sebagai suatu kondisi yang memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian luar biasa atau menghasilkan keuntungan luar biasa. Jadi pemecahan masalah berarti tindakan memberi respon terhadap masalah untuk menekan akibat buruknya atau memanfaatkan peluang keuntungannya.

Masalah menunjukkan kesenjangan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Dalam bahasa statistik yang dimaksud dengan masalah adalah adanya deviasi antara standar pelaksanaan dengan pelaksanaannya. Masalah sebagai sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan/diharapkan.

Banyak sekali penelitian yang telah ditujukan pada pemecahan masalah, sedangkan sedikit sekali perhatian terhadap penemuan masalah dan bahkan lebih sedikit lagi perhatian pada menemukan kesempatan. Kesempatan merupakan kunci sukses organisasi dan manajerial.

Memecahkan suatu masalah hanya mengembalikan normalitas, sedangkan kemajuan harus berasal dari menjajaki kesempatan. Drucker

menghubungkan peninjauan kesempatan dengan efektivitas- menemukan “hal-hal yang tepat untuk dikerjakan, dan memusatkan sumber daya serta usaha padanya”. Kalau pembuatan keputusan dihubungkan dengan penemuan kesempatan, hal ini jelas melibatkan memilih tindakan yang dapat membantu membuat masa depan bagi organisasi.

Permasalahan yang terjadi di Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang lebih banyak didominasi rebutan jama'ah diantara anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang, karena semua KBIH ingin mendapatkan pelanggan yang sebanyak-banyaknya sehingga keuntungan yang didapatkan maksimal, hal ini yang menyebabkan terjadi persaingan yang kurang sehat dengan saling menjelekkkan KBIH yang lain dengan tujuan agar jama'ah tidak mengikuti KBIH tertentu dan hanya mengikuti KBIHnya.

Pada awal berdirinya Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang juga mengalami kesulitan dalam menjalankan roda organisasinya karena terjadi persaingan dengan Khotibul Ummah yang merupakan penyelenggara haji di luar Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang yang melakukan persaingan tidak sehat dengan mengambil jama'ah dari beberapa KBIH, persaingan ini terjadi semenjak tahun 20109 sampai 2013.

Permasalahan juga terjadi karena kurangnya perhatian dari Kemenag dengan adanya oknum Kemenag yang tidak suka dengan keberadaan KBIH dan menganggap KBIH sebagai badan penyelenggara Haji dan Umroh yang kurang profesional dan mengurangi pendapatan dari oknum tersebut karena proses pelayanan dan bimbingan Haji yang dilakukan oleh KBIH.

Permasalahan juga terjadi ketika proses pelaksanaan Haji Di Makkah dimana kurang terjalin kebersamaan diantara anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang, egoisitas yang terjadi diantara jama'ah yang berbeda KBIH, perebutan maktab yang tidak fair diantara anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang mewarnai perjalanan haji disetiap jamah anggota naungan KBIH Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang .

Dari beberapa masalah di atas menurut peneliti menunjukkan penting Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang melakukan identifikasi masalah dalam organisasinya, karena mendefinisikan suatu masalah bukanlah suatu perkara mudah sebab tidak semua organisasi memandang hal yang sama sebagai masalah bahkan bila hal tersebut terjadi pada situasi yang serupa. Sebagian organisasi akan mengatasi masalah itu dan berupaya memecahkannya, sedangkan yang lain akan mengabaikan atau menunda masalah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu tujuan yang diharapkan dari pemecahan masalah, ruang lingkup organisasi, dan keuntungan potensial yang diharapkan dari pemecahan masalah. keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah memerlukan penemuan solusi yang tepat terhadap masalah yang juga tepat.

Dalam konflik dan sengketa di Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang hampir selalu terselip kekerasan. Kekerasan adalah kondisi yang menghambat individu maupun kelompok untuk berkembang. Dalam hubungan keluarga, hubungan kemasyarakatan, maupun hubungan masyarakat dengan negara peluang kekerasan selalu ada, baik kekerasan

langsung, kekerasan struktural maupun kekerasan kultural, kekerasan langsung adalah berupa tindakan, kata, maupun sikap. Kekerasan struktural berupa tindakan atau pengabaian apparatus negara terhadap situasi atau kejadian yang merugikan hak – hak warga negara. Kekerasan kultural adalah nilai – nilai yang dianut yang melegitimasi kekerasan langsung dan struktural.

Sebuah konflik di Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang, yaitu konflik yang memiliki dimensi luas dan mendalam, pada dasarnya tidak terhadap begitu saja. Ada memang konflik – konflik permukaan, seperti pertengkaran antara dua pengendara sepeda motor yang bersenggolan di jalan hingga keduanya jatuh. Konflik semacam itu tidak memiliki akar.

Pemahaman terhadap akar konflik yang terjadi di Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang menjadi tidak terelakkan untuk memahami struktur konflik. Dalam beberapa narasi tentang kasus konflik, pemicu konflik (*trigger diacy*) sebab penyebab konflik. Hal itu bisa dipahami karena upaya memahami akar konflik memerlukan pengkajian yang mendalam dengan memperhatikan faktor historis, faktor sosiologis dan faktor budaya..

Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang dalam memecahkan masalah akan lebih sering gagal karena Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang memecahkan suatu masalah yang salah dari pada menemukan solusi yang salah terhadap masalah yang tepat. Dengan demikian dalam merumuskan masalah terlebih dahulu harus memahami hakikat dari suatu

masalah diantaranya pencarian masalah (*problem search*), adalah proses penemuan dan penyatuan beberapa representasi masalah, atau *metaproblem*, yang dihasilkan oleh para pelaku kebijakan, Pendefinisian masalah (*problem definition*), adalah proses mengkarakteristikkan masalah-masalah substantif ke dalam istilah-istilah yang paling dasar dan umum, spesifikasi masalah (*problem specification*), adalah tahap pemahaman masalah dimana analisis mengembangkan representasi masalah substantif secara formal (logis atau matematis) dan penghayatan masalah (*problem sensing*), adalah tahapan perumusan masalah dimana analisis kebijakan mengalami kekhawatiran dan gejala ketegangan dengan cara mengenali situasi masalah.

Menurut peneliti proses analisis masalah terdiri atas langkah-langkah: 1) menentukan identitas masalah, 2) menentukan posisi masalah, 3) menentukan nilai masalah, 4) menentukan urgensi masalah, 5) menentukan penyebab-penyebab masalah, 6) menentukan struktur masalah, 7) menentukan dinamika masalah, 8) menentukan adanya masalah tertentu atau sub masalah, sehingga semua masalah yang terjadi dalam tubuh Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang dapat di kaji lebih lengkap dan sistematis untuk menemukan solusi yang tepat.

Langkah strategis yang harus dilakukan Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang terlebih dahulu dalam perumusan masalah adalah menyadari adanya suatu masalah. Menurut peneliti terdapat empat cara untuk menyadari adanya masalah yaitu: pertama konfrontasi berhadapan dimana suatu masalah dapat dikaji dari fenomena yang terjadi, kedua melakukan

monitoring pencegahan dimana setiap keputusan yang diambil selalu mengandung resiko dan suatu masalah dapat muncul dari risiko ini, ketiga gangguan eksternal dimana masalah dapat ditemukan dari adanya reaksi eksternal terhadap keputusan terdahulu yang telah diambil dan keempat pencarian acak dimana bila tidak ada masalah yang dapat ditemukan oleh cara lain, kita mencarinya. pencarian seperti itu biasanya diprediksi pada proposisi bahwa "tidak ada yang sempurna".

4.2. Analisis *Problem Solving* Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang Tentang Permasalahan Yang Dihadapi oleh KBIH Kota Semarang pada Penyelenggaraan Haji Tahun 2013

Problem solving Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang yang dilakukan dengan mengedepankan pemahaman terhadap akar konflik, *problem solving* dilakukan dengan berorientasi ke depan, menghormati harkat dan martabat dari setiap anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang yang mendapat masalah dengan menjaga kerahasiaanya, melakukan evaluasi diantara anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang baik pra maupun pasca pelaksanaan ibadah haji, menekankan pentingnya menghilangkan egositas diantara anggota di Makkah dalam bekerja sama dengan anggota lain baik terkait pelayanan maupun membagi maktab, memperjelas program di setiap KBIH anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang, melakukan evaluasi dengan rapat terbuka.

Beberapa *problem solving* di atas yang dilakukan oleh Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang, menurut peneliti menunjukkan adanya

manajemen konflik di dalam tubuh Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang, karena manajemen konflik sangat berpengaruh bagi anggota organisasi. Organisasi dituntut menguasai manajemen konflik agar konflik yang muncul dapat berdampak positif untuk meningkatkan mutu organisasi.

Manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku maupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik termasuk pada suatu pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarahkan pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku maupun pihak luar dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan (interests) dan interpretasi. Bagi pihak luar (di luar yang berkonflik) sebagai pihak ketiga, yang diperlukannya adalah informasi yang akurat tentang situasi konflik. Hal ini karena komunikasi efektif di antara pelaku dapat terjadi jika ada kepercayaan terhadap pihak ketiga.

Proses *problem solving* secara sistematis dalam pandangan peneliti dapat dilakukan Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang dengan tiga seri penilaian yang terlibat dalam memecahkan masalah status kontroversi secara memadai yaitu mengenali kontroversi, menimbang klaim alternatif dan membentuk penilaian kerangka kerja. Serangkaian langkah-langkah pemecahan masalah yang memastikan bahwa masalah itu pertama-tama dipahami, solusi alternatif dipertimbangkan, dan solusi yang dipilih bekerja.

Proses *problem solving* yang dilakukan Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang, menurut peneliti perlu menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis setiap permasalahan dan pemecahannya. Analisis

SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek/kegiatan usaha atau institusi/lembaga dalam skala yang lebih luas.

Analisa ini dibagi menjadi empat komponen dasar, yaitu:

- 4.2.1. *Strength* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari lembaga atau program pada saat itu.
- 4.2.2. *Weakness* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari lembaga atau program pada saat itu.
- 4.2.3. *Opportunity* adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang lembaga dan dapat memberikan pengaruh bagi sebuah lembaga tersebut di masa depan.
- 4.2.4. *Threats* adalah situasi yang merupakan ancaman bagi lembaga yang dapat mengancam kelangsungan aktivitas di masa depan.

Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk menganalisis problem solving Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang, di antaranya sebagai berikut:

4.2.1. *Strenght* (Kekuatan)

Faktor kekuatan pada proses problem solving yang dilakukan Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Dukungan dari banyak pihak KBIH anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang.
2. Kerja sama yang baik dalam pelaksanaan bimbingan dengan Kemenag.
3. Banyaknya pelayanan yang diberikan setiap KBIH.
4. Kegiatan bimbingan terjadwal dan terarah dengan baik.
5. Pembimbing merupakan orang-orang pilihan yang profesional.

4.2.2. *Weakness* (Kelemahan)

Sedangkan faktor kelemahan pada proses pelaksanaan problem solving yang dilakukan oleh Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi diantara anggota.
2. Kurangnya rapat
3. Terbentur aturan dari Kemenag.

4.2.3. *Opportunity* (Peluang)

Semakin tingginya minat masyarakat untuk menunaikan Haji dan Umroh merupakan peluang bagi setiap KBIH dan keinginan dari setiap KBIH anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang untuk memperbaiki kualitas pelayanan dengan saling berbagi diantara KBIH menjadi satu peluang tersendiri untuk menyelesaikan masalah yang terjadi

4.2.4. *Threat* (Ancaman)

Hal-hal yang menjadi ancaman pada kegiatan *problem solving* di Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Persaingan diantara KBIH anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang
2. Tingkat pemahaman yang berbeda diantara jama'ah menjadikan konflik baru.

Secara sederhananya *problem solving* yang dilakukan Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang dapat dikategorikan menjadi beberapa hal yang dilakukan dalam pemecahan masalah yang sifatnya tidak begitu kompleks:

- 4.2.1 Mengidentifikasi Masalah: Identifikasi masalah tidak selalu sederhana. Dalam beberapa kasus rebutan jama'ah dan *mis communication* dengan Kemenag, menunjukkan anggota kurang memahami akar masalah, karena memperoleh informasi dari sumber yang salah, sehingga akan mengalami kegagalan dalam penyelesaian masalah yang terjadi.
- 4.2.2 Mendefinisikan Masalah: Setelah masalah telah diidentifikasi, penting bagi Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang untuk sepenuhnya mendefinisikan masalah sehingga dapat diselesaikan.
- 4.2.3 Membentuk suatu strategi: Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah.

Pendekatan yang digunakan Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang dengan lebih banyak mengedepankan mediasi yang berdasarkan asas kekeluargaan.

- 4.2.4 Mengorganisir Informasi: Sebelum datang dengan solusi, Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang terlebih dahulu mengatur informasi yang tersedia. Semakin banyak informasi yang tersedia, yang lebih siap, maka Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang akan datang dengan solusi yang akurat.
- 4.2.5 Mengalokasikan Sumber: Sebelum Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang mulai untuk memecahkan masalah, Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang menentukan seberapa tinggi prioritas itu. Jika merupakan masalah penting, maka pimpinan Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk memecahkannya. Namun, jika itu adalah masalah yang cukup penting, maka Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang tidak ingin menghabiskan terlalu banyak sumber daya yang tersedia
- 4.2.6 Membuat Keputusan: Keputusan memiliki peranan penting bagi Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang dalam mengambil beberapa opsi yang ada, dan berpikir tentang bagaimana berfikir dan bersikap realistis diantara anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang atas kelemahan dan kelebihan potensi masing-masing opsi. Sebelum memutuskan sebuah kebijakan final tentunya harus

mempertimbangkan kemungkinan bahwa setiap pilihan dalam mencapai tujuan dari solusi yang diinginkan.

4.2.7 Pemantauan Kemajuan: Efektif pemecah masalah cenderung untuk memantau kemajuan Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang saat mereka bekerja melalui evaluasi kerja Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang menuju solusi.

4.2.8 Mengevaluasi Hasil: Setelah solusi telah tercapai, penting bagi Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang untuk mengevaluasi hasil untuk menentukan apakah itu adalah solusi terbaik untuk masalah.

Sebuah *problem solving* yang dilakukan Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang menurut peneliti lebih baiknya diorientasikan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Sehingga muncul dan lahirlah sebuah pola pikir secara ilmiah, praktis, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif produktif, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka.

Selanjutnya terjadinya banyak masalah Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang yang terkait perebutan jama'ah, konflik dengan Kemenag, egositas diantara jama'ah KBIH anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang dalam saling berbagi pelayanan di Makkah dan masalah anggota lainnya menurut peneliti, juga perlu dilakukan suatu komunikasi yang baik diantara Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang karena akan menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif. Suatu upaya yang dapat dilakukan Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang untuk menghindari konflik adalah dengan menerapkan komunikasi yang efektif dalam kegiatan

sehari-hari organisasi yang akhirnya dapat dijadikan sebagai satu cara mengembangkan KBIH yang berkualitas.

4.3. Analisis Upaya Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang dalam Meminimalisir Permasalahan yang di hadapi oleh KBIH Kota Semarang

Dalam suatu organisasi Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang terdiri dari berbagai macam bagian yang bisa mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Perbedaan tujuan dari berbagai bagian ini kalau kurang adanya koordinasi dapat menimbulkan adanya konflik atau masalah.

Perbedaan dalam tujuan dibarengi dengan perbedaan dalam sikap, nilai dan persepsi yang bisa mengarah ke timbulnya masalah seperti kepentingan adanya perekrutan jamaah pada setiap KBIH anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang. Konflik yang kerap muncul di Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang adalah konflik interpersonal dan kepentingan golongan. Hal ini sangat wajar mengingat Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang merupakan organisasi yang berlandaskan prinsip kekeluargaan.

Sebagai organisasi keagamaan yang membantu kelancaran jalannya ibadah Haji seseorang Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang melakukan upaya mengatasi setiap masalah dalam tubuh organisasinya dengan mengedepankan *win-win solution* yang berlandaskan kekeluargaan seperti memperbanyak komunikasi diantara anggota, memperbanyak komunikasi dengan Kemenag, menjaga kebersamaan diantara anggota Forum

Komunikasi KBIH Kota Semarang, melakukan evaluasi melalui wadah rapat bulanan, tiga bulanan dan rapat pra dan pasca pelaksanaan ibadah haji, meningkatkan profesionalitas diantara anggota, mekanisme kontrol yang jelas terhadap anggota yang disepakati bersama, penekanan terhadap anggota untuk meningkatkan pelayanan, persaingan dilakukan dengan meningkatkan kualitas KBIH, melakukan media jika terjadi permasalahan diantara anggota.

Pada dasarnya upaya Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang dalam meminimalisir permasalahan di KBIH dilakukan melalui kompromi yang mencoba menyelesaikan konflik dengan menemukan dasar yang di tengah dari dua pihak yang berkonflik. Cara ini lebih memperkecil kemungkinan untuk munculnya permusuhan yang terpendam dari anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang yang berkonflik, karena tidak ada yang merasa menang maupun kalah.

Melalui kompromi mencoba menyelesaikan konflik dengan menemukan dasar yang di tengah dari anggota yang berkonflik (*win-win solution*). Dengan menyelesaikan konflik secara integratif, konflik antar anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang diubah menjadi situasi pemecahan persoalan di KBIH yang bisa dipecahkan dengan bantuan tehnik-tehnik pemecahan masalah (*problem solving*). Pihak-pihak yang bertentangan bersama-sama mencoba memecahkan masalahnya, dan bukan hanya mencoba menekan konflik atau berkompromi. Meskipun hal ini merupakan cara yang terbaik bagi organisasi, dalam prakteknya sering sulit

tercapai secara memuaskan karena kurang adanya kemauan yang sungguh-sungguh dan jujur untuk memecahkan persoalan yang menimbulkan persoalan.

Selanjutnya menurut peneliti upaya lebih menekan konflik diantara anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang melakukan koordinasi dan upaya peningkatan kualitas diantara anggota dilakukan dengan:

4.3.1. Meningkatkan Citra KBIH Di Mata Masyarakat

Cara yang efektif dalam meningkatkan citra organisasi salah satunya adalah membangun komunikasi yang baik dengan pihak eksternal/ konsumen. Dalam sebuah organisasi atau lembaga, komunikasi yang dibangun baik internal maupun eksternal penting artinya dalam membangun citra dan image organisasi dimata masyarakat, dalam hal ini calon jamaah haji.

Komunikasi internal disini adalah komunikasi yang dibangun oleh sesama pengurus dan pembimbing haji. Bentuk komunikasi internal ini membantu memperlancar jalannya pengembangan organisasi KBIH, sehingga di dalam upaya pengembangan organisasi dan meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah menjadi semakin solid.

Sedangkan Komunikasi eksternal yaitu komunikasi antara pihak pengelola KBIH, pembimbing haji dan jamaah haji. Bentuk komunikasi eksternal ini dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan anggota KBIH lain.

4.3.2. Peningkatan Mutu Pelayanan Jamaah

Secara umum, calon jamaah haji pasti memiliki kriteria KBIH yang akan membantu mereka mengantarkan ke tanah suci. Dalam hal ini keamanan dan kenyamanan memang menjadi faktor utama, namun pelayanan dan fasilitas yang diberikan KBIH menjadi hal yang pasti dipertimbangkan. Kendati lebih mahal tetapi jika mendapatkan *excellent service* menjadi hal yang tidak masalah. Sebab kepuasan akan didapatkan secara lengkap. Terlebih lagi jaminan servis prima dengan biaya terjangkau. Pilihan kedua inilah yang nampaknya menjadi salah satu perhatian dan strategi yang digunakan Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang dalam mengembangkan KBIH anggota agar tetap bertahan eksis tanpa harus saling menyikut diantara anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang.

Satu hal lagi yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa sistem pengelolaan KBIH anggota Forum Komunikasi KBIH Kota Semarang perlu diarahkan pada pengelolaan yang tidak hanya berdasar secara komersial murni, artinya para jama'ah tetap dipungut biaya, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan para jama'ah. Hal ini tentu saja menjadikan KBIH semakin berada di hati para jama'ah.

4.3.3. Penerapan Manajemen Kelembagaan Yang Profesional

Upaya pengembangan organisasi secara profesional dilakukan dengan misalnya bisa dilihat dari pembagian tugas

masing-masing personil pada struktur organisasi yang ada. Prinsip-prinsip manajemen menjadi sesuatu yang diterapkan seoptimal mungkin. Meskipun belum secara sempurna diterapkan namun telah ada usaha perbaikan manajemen. Kendati demikian, hal ini dapat dijadikan salah satu indikasi komitmen yang tinggi dari para pengelola terutama semangat pemimpin untuk terus memperbaiki lembaga yang dipimpinnya.